

Peran Kegiatan Sosial dan Olahraga Dalam Membentuk Karakter Pemuda Desa Cangkuang

Ahmad Tuhfah Zuhri¹, Erni Fitriani², Fidia Kusumah³, Nuruddin⁴, Dila Lestari⁵,
Vin Vin Ayu Erlyndia⁶, Nova Sopiati⁷, Salma Tajki Mulkiyah⁸, Anwar Nasihin⁹,
Irawati¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Irawati

E-mail: irawatidewi@umbandung.ac.id

Abstrak

Jurnal ini memperluas pemahaman kita melalui analisis tentang implementasi Peran Kegiatan Sosial dan Olahraga dalam Membentuk Karakter Pemuda Desa Cangkuang yang saat ini menjadi isu yang jarang terdengar sebagai langkah pemerintah desa dalam mengembangkan karakter pemuda umumnya di Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi. Dalam pengabdian masyarakat ini, pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada anggota-anggota Karang Taruna Jaya di Desa Cangkuang. Melalui lima dimensi yang terdapat dalam teori PYD dari Lerner kami mengungkap bahwa pada implementasi Peran Kegiatan Sosial dan Olahraga dalam Pengembangan Karakter Pemuda Di Desa Cangkuang sudah cukup optimal dan tepat sasaran.

Kata kunci - Kepemudaan, Keolahragaan, Sosial, PYD

Abstract

This journal expands our understanding through an analysis of the implementation of the Role of Social and Sports Activities in Shaping the Character of Youth in Cangkuang Village, which is currently a rarely discussed issue as part of the village government's efforts to develop youth character in Indonesia. The method used in this study is a qualitative method, involving interviews and observations. Data collection in this research was obtained from interviews and observations conducted with members of Karang Taruna Jaya in Cangkuang Village. Through the five dimensions of Lerner's PYD theory, we revealed that the implementation of the Role of Social and Sports Activities in Youth Character Development in Cangkuang Village has been quite optimal and well-targeted.

Keywords - Youth Development, Sports, Social, PYD

PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah *platform* atau wadah pembinaan bagi generasi muda di Desa atau Kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial. Sebagai wadah pembinaan, Karang Taruna memiliki sejumlah program yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di Desa atau Kelurahan terkait. Sebagai lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang pembangunan kesejahteraan sosial dan berfungsi sebagai subyek, Karang Taruna diharapkan dapat menunjukkan fungsi dan perannya secara optimal (Arifiyanto, 2017). Karang Taruna merupakan sebuah organisasi kepemudaan di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam pengembangan generasi muda. Organisasi ini terbentuk atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di tingkat desa atau kelurahan. Karang Taruna berfungsi sebagai platform atau wadah yang memungkinkan para pemuda untuk turut berkontribusi dalam mengembangkan dan memajukan masyarakat di berbagai bidang. Secara konsep, pemberdayaan atau empowerment berasal dari istilah "*power*" yang berarti kekuasaan atau kemampuan. Oleh karena itu, inti dari pemberdayaan berkaitan dengan kapasitas untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan apa yang kita inginkan, meskipun tidak sesuai dengan kehendak atau minat mereka sendiri (Suharto, 2007).

Pemuda merupakan generasi yang akan mewarisi Indonesia di masa depan. Sebagai penerus bangsa, mereka berperan dalam melanjutkan dan mendukung pembangunan secara berkesinambungan. Sejarah menunjukkan bahwa pemuda selalu berada di garda terdepan dalam mengusir penjajah dan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia (Wijaya, 2013). Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berlandaskan pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga, yang mencakup pengaturan struktur kepengurusan dan masa jabatan di setiap tingkatan, mulai dari Desa/Kelurahan hingga tingkat Nasional. Hal ini merupakan bentuk regenerasi organisasi untuk memastikan kelangsungan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna, baik di masa kini maupun masa depan (Ramlan, 2020). Setiap tindakan atau kegiatan selalu melibatkan peranan, yang menentukan kelancaran dan kesuksesan aktivitas tersebut. Peranan adalah pola perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan statusnya. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai posisinya, ia telah melaksanakan peranannya. Peranan dan kedudukan saling terkait dan tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling bergantung (Rowasis & Firdausi, 2017) (Arif & Adi, 2014) (Basthian & Nusantara, 2022). Pemberdayaan Karang Taruna dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, serta pengurus Karang Taruna. Dalam proses pemberdayaannya, Karang Taruna bisa bekerja sama dengan badan usaha, potensi sumber kesejahteraan sosial, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ini dapat mencakup penguatan manajemen organisasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pengembangan kapasitas ekonomi melalui kewirausahaan, penyediaan sarana dan prasarana untuk pendidikan dan olahraga, serta membangun jejaring kerja (Maulana et al., 2023) (Mulyawan, 2023) (Kholisussadi, 2017).

Karang Taruna Jaya yang berdomisili di Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, secara rutin telah melaksanakan pemberdayaan pemuda melalui kegiatan keolahragaan dan kesenian terutama kegiatan perlombaan bola voli. Kegiatan perlombaan ini diadakan setiap tahun dalam rangka memeriahkan HUT RI. Selain daripada itu, setiap RW di Desa Cangkuang pun mempunyai tim yang mengadakan pelatihan setiap minggu. Karang Taruna di Desa Cangkuang ini memiliki anggota sebanyak 38 orang termasuk jabatan struktural. Keanggotaan dipilih dengan rincian setiap RW diwakili oleh 2 orang yang diusulkan oleh masing-masing Ketua RW yang berjumlah 19 RW. Namun, tanpa disadari karena pemilihan yang bersifat perwakilan anggota yang dipilih adalah orang yang berusia 30 tahun ke atas yang sudah berkeluarga dan aktif bekerja, sehingga tidak mempunyai waktu lebih untuk berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan kepemudaan di Desa Cangkuang. Desa Cangkuang di Kabupaten Garut memiliki sejumlah kekhasan yang menjadikannya unik dan menarik, baik dari segi budaya, sejarah, maupun alam. Berikut adalah beberapa kekhasan yang dimiliki Desa Cangkuang:

1. Candi Canguang: Candi Canguang adalah candi Hindu yang berada di tengah-tengah Situ Canguang. Candi Canguang memiliki nilai sejarah yang tinggi karena merupakan candi tertua di Jawa Barat, yang diperkirakan berasal dari abad ke-8.
2. Situ Canguang: Situ Canguang sering dimanfaatkan untuk kegiatan wisata, seperti berperahu, memancing, atau sekadar menikmati pemandangan alam yang tenang dan asri.
3. Kampung Pulo: Kampung Pulo dikenal dengan aturan adat yang ketat, seperti larangan menambah atau mengurangi jumlah rumah, yang menjadikannya sebuah simbol kekonsistenan budaya dan tradisi yang kuat.
4. Kerajinan Tradisional: Produk-produk kerajinan ini sering kali dibuat dengan teknik tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi, menunjukkan betapa pentingnya menjaga tradisi di desa ini.
5. Kearifan Lokal: Desa ini dikenal dengan kehidupan yang harmonis, senang bercanda dan gotong royong, serta pemeliharaan nilai-nilai budaya dan agama yang kuat.

Dalam era globalisasi saat ini, peran Karang Taruna dalam membentuk moral dan karakter remaja menjadi sangat penting. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan berbagai kegiatan positif, Karang Taruna dapat berkontribusi dalam memperkuat rasa nasionalisme dan membangun kesejahteraan sosial di Indonesia.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi pada pengumpulan datanya (Creswell, 2016). Di mana data dikumpulkan dari berbagai subyek narasumber yang ada di Desa Canguang. Peneliti kemudian menganalisis data-data ini sesuai dengan fokus pengabdian masyarakat, yaitu mengenai Peran Kegiatan Sosial dan Olahraga Dalam Membentuk Karakter Pemuda Desa Canguang. menggunakan teori dari Richard M. Lerner (2013) yaitu *Positive Youth Development* (PYD) dalam menganalisis isu tersebut (Lerner, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.

Wawancara dan Diskusi bersama anggota Karang Taruna Jaya Desa Canguang

Dalam usaha untuk melihat seberapa berpengaruhnya peran kegiatan olahraga dalam membentuk karakter pemuda di Desa Canguang. Penulis menggunakan teori dari Richard M. Lerner (2013) yaitu *Positive Youth Development* (PYD) dalam menganalisis isu tersebut. Adapun dimensi dalam teori tersebut antara lain: *Competence* (Kompetensi), *Confidence* (Kepercayaan Diri), *Connection* (Keterhubungan), *Character* (Karakter) dan *Caring* (Kepedulian). Sebagaimana analisis penulis sebagai berikut:

Competence (Kompetensi)

Dimensi kompetensi dalam *Positive Youth Development* (PYD) merupakan salah satu aspek penting yang dapat diterapkan dalam pengembangan pemuda di Karang Taruna Desa Canguang. Kompetensi mengacu pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu, yang

mencakup berbagai aspek seperti sosial, akademik, kognitif, serta keterampilan vokasional. Penerapan dimensi ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Desa Cangkung agar siap menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai.

Karang Taruna di Desa Cangkung saat ini cukup dapat memenuhi dimensi kompetensi di masing-masing tupoksi. Jabatan struktural pada Karang Taruna diisi oleh orang-orang kompeten dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya. Pemahaman soal tugas antar individu pun sudah terlaksana dengan baik. Di samping itu, Pemerintahan Desa perlu mengadakan pelatihan dan seminar tentang keorganisasian yang bisa menunjang keberhasilan kompetensi lembaga Karang Taruna. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Sekretaris Karang Taruna Desa Cangkung, Peltu Asep berdasarkan hasil wawancara, sebagai berikut:

“Pada masing-masing penempatan para anggota sudah pada posisi yang tepat, hanya saja pada waktu dan kesediaan masih kurang.” (Wawancara, 27 Agustus 2024).

Confidence (Kepercayaan Diri)

Kepercayaan diri adalah salah satu dimensi utama dalam *Positive Youth Development* (PYD) yang sangat relevan untuk diterapkan dalam Karang Taruna Desa Cangkung. Dimensi ini mencakup rasa percaya pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan, keberanian mengambil inisiatif, serta sikap optimis dalam menghadapi tantangan. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Riyanti & Darwis, 2020). Kepercayaan diri menjadi fondasi penting bagi pemuda di Karang Taruna untuk mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat. Dalam konteks Karang Taruna Desa Cangkung, penerapan dimensi kepercayaan diri dapat diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu dan kolektif para anggotanya. Misalnya, program pelatihan keterampilan yang spesifik, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan, dapat membantu anggota Karang Taruna untuk mengasah kemampuan mereka dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, pengenalan terhadap berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat desa, serta keterlibatan aktif dalam mencari solusinya, dapat memberikan pengalaman praktis yang memperkuat kepercayaan diri mereka. Aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi ide, dan pengelolaan proyek sosial juga bisa menjadi platform bagi anggota Karang Taruna untuk mengekspresikan diri dan membuktikan kemampuan mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar untuk percaya pada diri sendiri tetapi juga menginspirasi orang lain di sekitar mereka. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung di mana setiap anggota merasa dihargai dan didorong untuk terus berkembang. Kepercayaan diri yang dibangun melalui PYD di Karang Taruna Desa Cangkung akan membantu generasi muda setempat menjadi individu yang lebih mandiri, proaktif, dan siap menghadapi berbagai tantangan masa depan, baik di tingkat lokal maupun global. Ini akan menjadi aset berharga dalam usaha mereka untuk memajukan desa mereka serta berperan aktif dalam pembangunan masyarakat yang lebih luas. Peneliti melihat bahwa dimensi kepercayaan diri sudah terimplementasi dengan baik dengan terselenggaranya program-program yang positif terhadap masyarakat maupun anggota Karang Taruna itu sendiri. Sejalan dengan hasil wawancara bersama salah satu anggota Karang Taruna, Rudyana, sebagai berikut:

“Kami rutin mengadakan acara keolahragaan dan acara-acara positif lainnya.” (Wawancara, 27 Agustus 2024).

Connection (Keterhubungan)

Dalam upaya membangun generasi muda yang tangguh dan berdaya, penerapan dimensi "Connection" atau keterhubungan pada *Positive Youth Development* (PYD) di Karang Taruna Desa Cangkung telah menunjukkan hasil yang positif. Keterhubungan yang kuat antara anggota Karang Taruna, masyarakat, dan berbagai elemen desa menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja. Keberhasilan dimensi keterhubungan tercermin dalam meningkatnya partisipasi pemuda dalam kegiatan-kegiatan desa. Dengan adanya dukungan dan pengakuan dari masyarakat, anggota Karang Taruna merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi

secara aktif. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara anggota tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial yang positif. Terlihat dari kegiatan perlombaan voli yang berjalan dari Tanggal 25 Agustus 2024 – 1 September 2024 yang berjalan dengan lancar dan partisipasi yang banyak dari masyarakat. Berikut adalah hasil dokumentasi foto kelancaran perlombaan voli:



Gambar 2.

Juara 1 Lomba Voli Putra di Desa Cangkung



Gambar 3.

Juara 1 Lomba Voli Putri di Desa Cangkung

Character (Karakter)

Pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka memantapkan kepribadian melalui pengajaran dan pelatihan (Sudarsih & Widisuseno, 2019). Salah satu tanda kegagalan dimensi karakter di Karang Taruna Jaya Desa Cangkung terlihat dari menurunnya rasa tanggung jawab di antara para anggotanya. Meskipun program-program yang dirancang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran etis dan moral, banyak pemuda di desa ini yang cenderung mengabaikan aturan organisasi dan kurang berkomitmen terhadap tugas-tugas yang telah diberikan. Ketidakmampuan untuk menegakkan disiplin dan standar moral yang tinggi mengakibatkan lemahnya kepercayaan antar anggota dan kurangnya integritas dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Selain itu, kegagalan dalam dimensi karakter juga tercermin dalam kurangnya rasa hormat dan kepedulian terhadap lingkungan sosial mereka. Sebagian besar anggota Karang Taruna lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama, yang mengarah pada kurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial yang seharusnya menjadi inti dari keberadaan organisasi ini. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai seperti solidaritas, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama belum tertanam dengan baik dalam diri mereka.

Caring (Kepedulian)

Di Desa Cangkung, Garut, implementasi konsep Positive Youth Development (PYD) dalam Karang Taruna telah menunjukkan hasil yang signifikan, khususnya dalam dimensi Caring atau kepedulian. Kepedulian adalah salah satu dari lima indikator utama dalam PYD yang berfokus pada kemampuan remaja untuk merasakan empati, menunjukkan perhatian, dan bertindak dengan belas kasih terhadap orang lain. Penerapan nilai kepedulian ini di Karang Taruna Desa Cangkung telah membawa dampak positif yang nyata bagi anggota organisasi dan masyarakat desa secara keseluruhan. Dengan demikian, dimensi Caring dalam PYD telah terbukti menjadi salah satu pilar keberhasilan Karang Taruna Desa Cangkung. Kepedulian tidak hanya membangun karakter individu yang empatik dan penuh kasih, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di dalam masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa dengan mengedepankan kepedulian, Karang Taruna dapat menjadi kekuatan positif yang mendorong pembangunan sosial dan kesejahteraan di Desa Cangkung.

KESIMPULAN

Secara umum, peran olahraga dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kerja tim di lingkungan kerja sangat penting. Melalui partisipasi dalam olahraga, seseorang dapat memahami nilai kerjasama, komunikasi efektif, kepemimpinan inspiratif, serta pengelolaan konflik dengan bijak. Mengintegrasikan olahraga ke dalam budaya kerja dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas, kualitas hubungan antar individu, dan kesejahteraan keseluruhan di tempat kerja (Abidin, 2024). Merujuk kepada hasil serta pembahasan dari pengabdian masyarakat di atas mengenai peran kegiatan olahraga dalam membentuk karakter pemuda Desa Cangkung. Dapat kita simpulkan bahwa kegiatan sosial dan olahraga ini kurang lebih dapat memenuhi dimensi-dimensi yang terdapat pada teori PYD yang dikemukakan oleh Lerner. Di Desa Cangkung, Karang Taruna sudah pro-aktif dalam pelaksanaan program kegiatan sosial dan keolahragaan untuk masyarakat. Keempat dimensi pada teori sudah baik terimplementasi pada kegiatan-kegiatan. Namun sayangnya, hanya satu dimensi yang belum terlihat terimplementasi dengan baik yaitu, Character (Karakter).

Untuk mengatasi kegagalan implementasi ini, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan konsisten dalam pendidikan karakter, termasuk pelatihan intensif, pengawasan yang ketat, serta pemberian contoh nyata dari para pemimpin organisasi. Dengan demikian, diharapkan Karang Taruna Jaya Desa Cangkung dapat kembali menjadi wadah yang efektif dalam membangun karakter pemuda yang kuat dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, D. (2024). Peran Olahraga Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Kerja Tim di Tempat Kerja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5215–5220.
- Arif, M. R., & Adi, A. S. (2014). Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 190–205.
- Arifianto, R. (2017). Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 27–39.
- Basthian, I. Z., & Nusantara, W. (2022). Peran Karang Taruna Dalam Menyelenggarakan Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sawentar. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 532–541.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Kholisussadi, H. (2017). Pengaruh Program Karang Taruna Terhadap Perkembangan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Transformasi*, 3(2), 1–64.
- Lerner, R. M. (2013). *The Developmental Science of Adolescence: History Through Autobiography*. Psychology Press.
- Maulana, M., Nugraha, D., & Ridwan, H. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna Putra Jaya Intan di

- Bidang Pendidikan, Kewirausahaan, dan Olahraga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 3(1), 16–25.
- Mulyawan, W. (2023). Fungsi Karang Taruna Dalam Memberdayakan Pemuda Desa Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Jurnal Mengabdikan Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 2(2), 154–165.
- Ramlan, P. (2020). Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung. *Journal of Community Service*, 1(1), 42–49.
- Riyanti, C., & Darwis, R. S. (2020). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat*, 1(1), 111–119.
- Rowasis, M., & Firdausi, F. (2017). Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Pesanggrahan Kecamatan Batu – Kota Batu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(3), 97–103.
- Sudarsih, S., & Widisuseno, I. (2019). Pentingnya Membangun Karakter Generasi Muda di Era Global. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (HARMONI)*, 3(2), 55–59.
- Suharto, E. (2007). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Refika Aditama.
- Wijaya. (2013). Mentalitas Pemuda Pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, 13(1), 81–82.